

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan pada Undang-Undang RI No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat memiliki karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Rumah sakit memiliki berbagai bentuk pelayanan, yang terdiri dari Unit Gawat Darurat (UGD), Unit Rawat Inap (URI) dan Unit Rawat Jalan (URJ).

Salah satu dari pelayanan Rumah Sakit yaitu URJ. Poliklinik memberikan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien dalam kurun waktu 12 jam. URJ merupakan pelayanan kesehatan dengan melakukan pengamatan, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi, dan pelayanan kesehatan lainnya, tanpa mengharuskan melakukan rawat inap kepada pasien. URJ sebagai unit yang bertanggung jawab terhadap data dan informasi medis serta keperawatan pada pasien rawat jalan kepada pasien. Pemberian pelayanan pasien URJ diawali di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (TPPRJ) yang dikelola oleh bagian Rekam Medis URJ. Salah satu indikator kualitas pelayanan di suatu rumah sakit yaitu kepuasan dari pasien itu sendiri dan keluarga pasien. Pendaftaran URJ memiliki peran yang cukup penting dalam memberikan pelayanan, karena pendaftaran URJ ini merupakan gerbang utama dari diterimanya pelayanan di URJ. Menurut Hasibuan (2016) menyebutkan bahwa perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) harus dilakukan dengan baik dan benar untuk mengetahui apa dan bagaimana SDM itu.

SDM dapat dilihat dan diukur dari daya pikir, fisik dan jiwa/mental. jika SDM tersebut kurang handal dibidangnya maka akan berdampak terhadap pekerjaan yang dihasilkan serta kurang bisa dipertanggungjawabkan. Dengan minimnya sumber daya manusia yang bermutu dalam bidang rekam medis akan menyebabkan terhambatnya proses pelayanan Kesehatan, begitu juga dengan

banyaknya sumber daya manusia yang berlatar belakang pendidikan non rekam medis tidak akan menuntaskan pekerjaan dengan baik dan benar, maka jalan keluar untuk mencapai mutu pengelolaan rekam medis dan produktivitas yang optimal adalah menambah SDM yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan jumlahnya, sehingga menghasilkan kinerja dan informasi yang utuh, lengkap dan berkesinambungan.

Menurut Undang-Undang No 36 Tahun 2014 pada Bab III pasal 11 ayat 11 tentang Tenaga Kesehatan, Perekam medis dan informasi kesehatan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keteknisian medis. Tugas dari perekam medis dan informasi kesehatan yaitu mengelola data pasien menjadi informasi kesehatan yang berguna bagi pengambilan keputusan. Pengelolaan rekam medis yang baik membutuhkan tenaga kerja yang kompeten dalam bidang rekam medis dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas. Menurut Suheri (2019) Kualitas tenaga kerja meliputi pengetahuan, keterampilan dan tingkat pendidikan, sedangkan kuantitas adalah jumlah tenaga kerja yang ada harus sesuai dengan beban kerja. Beban kerja sangat memengaruhi efisiensi, efektivitas dan produktifitas tenaga kerja. Sehingga perlu adanya kesesuaian antara jumlah tenaga kerja dengan beban kerja di suatu unit pelayanan.

Setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014. Terkait hal itu di dalam Kemenkes RI No. 81 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan SDM Kesehatan di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota Serta Rumah Sakit (Selanjutnya disingkat Kemenkes Perencanaan SDM Kesehatan) disebutkan bahwa salah satu cara dalam perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan di Institusi Kesehatan adalah berdasarkan beban kerja dengan menggunakan metode *Workload Indicators of Staffing Need* (Selanjutnya disingkat WISN). Metode WISN merupakan penghitungan kebutuhan tenaga

kesehatan berdasarkan beban kerja nyata yang dilaksanakan oleh setiap kategori tenaga kesehatan pada tiap unit kerja di fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil studi pedahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Siti Miriam Lawang, yang merupakan Rumah Sakit tipe C, melayani pasien gawat darurat, rawat inap dan juga rawat jalan. Jumlah pasien URJ per hari 50-60 pasien, terdiri dari pasien lama dan baru, pelayanan URJ di Rumah Sakit Siti Miriam dibagi menjadi pagi dan sore hari. Rumah Sakit Siti Miriam Lawang memiliki jumlah karyawan URJ yang berjumlah 5 orang dan dibagi menjadi 2 shift, yaitu shift pagi dan sore. Selain itu terdapat petugas kasir yang turut membantu untuk melayani pendaftaran pasien. Petugas yang bertugas pada saat itu tidak hanya melayani pendaftaran saja tetapi juga merangkap filing dan juga kasir, Hal tersebut menyebabkan karyawan memiliki beban kerja ganda.

Berdasarkan permasalahan tersebut menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis URJ dengan Metode WISN di Rumah Sakit Siti Miriam Lawang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis Unit rawat jalan dengan Metode WISN di Rumah Sakit Siti Miriam Lawang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan tenaga kerja rekam medis URJ dengan metode WISN di Rumah Sakit Siti Miriam Lawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi unit kerja dan kategori SDM yang dihitung di unit TPRJ
- b. Menetapkan waktu kerja tersedia di unit TPRJ
- c. Menyusun standar beban kerja di unit TPRJ
- d. Menyusun standar kelonggaran di unit TPRJ
- e. Menghitung kebutuhan tenaga per-unit kerja di unit TPRJ

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada tenaga perekam medis khususnya bagian penerimaan pasien untuk memperhatikan perencanaan kebutuhan tenaga rekam medis.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Untuk institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan suatu ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen unit kerja di rumah sakit

b. Untuk peneliti

- 1) Penulis dapat mengembangkan teori yang di dapat dikampus dan lahan praktik terhadap masalah yang ada
- 2) Dapat menambah wawasan penulis mengenai kebutuhan tenaga dibagian URJ

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini setidaknya memiliki 3 batasan. Batasan pertama adalah tentang lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di unit rawat jalan Rumah Sakit Siti Miriam Lawang dan dilakukan terhadap petugas rekam medis unit rawat jalan. Cakupan lokasi penelitian menjadi salah satu perhatian dalam penelitian ini, yaitu hanya sebatas dilakukan di unit rawat jalan dan tidak membahas unit rekam medis lainnya. Hal ini menjadi penting karena pada setiap unit memiliki karakteristik dan tantangan masing-masing, yang mempengaruhi SDM.

Batasan kedua adalah tentang partisipan, yaitu petugas rekam medis pada unit rawat jalan. Data-data yang diharapkan didapatkan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi uraian tugas yang harus dilakukan oleh petugas pendaftaran URJ, dan menghitung kebutuhan Sumber Daya Manusia berdasarkan beban kerja petugas pendaftaran URJ.

Batasan yang ketiga adalah tentang masalah yang dialami dalam penelitian. Penelitian ini hanya mendalami kebutuhan tenaga kerja petugas rekam medis URJ berdasarkan metode WISN. Hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan hal tersebut, misalnya petugas rekam medis pada unit lain tidak didalami oleh penelitian ini.

